

UPAYA PENANAMAN JIWA ENTREPRENEURSHIP MELALUI KEGIATAN MARKET DAY DI SD ISLAM NURUL IZZAH KOTA MALANG

Silmi Farichah & Munirul Abidin
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
silmifarichah23@gmail.com ; munirul@bio.uin-malang.ac.id

Abstract

Not everyone has an entrepreneurial spirit, but it can be cultivated through various means. Many institutions strive to find solutions for instilling an entrepreneurial mindset in students, one of which is Nurul Izzah Islamic Elementary School in Malang City. This research method is qualitative, employing a case study approach, in which the researcher will delve deeper into information regarding the school's efforts to instill entrepreneurship in students through Market Day activities at Nurul Izzah Islamic Elementary School in Malang City. The objectives of this study are as follows: 1) To explain the efforts in instilling an entrepreneurial spirit. 2) To understand the cultivation of an entrepreneurial spirit through Market Day. 3) To analyze the efforts in instilling an entrepreneurial spirit through Market Day at Nurul Izzah Islamic Elementary School in Malang City. The findings of the research are as follows: 1) The cultivation of an entrepreneurial spirit can be achieved through training and education. 2) The cultivation of an entrepreneurial spirit through Market Day involves teachers, students, and parents, with the aim of developing marketing skills. 3) The cultivation of an entrepreneurial spirit through Market Day at Nurul Izzah Islamic Elementary School in Malang City is implemented through three stages: the production stage, providing information to parents and the entire school community as stakeholders, and the marketing stage. However, the implementation is not entirely supported, as there are both internal and external inhibiting factors.

Keywords: *Entrepreneurial Spirit; Market Day; Instilling Entrepreneurial Spirit*

Abstrak : Tidak semua orang memiliki jiwa *entrepreneur*, namun hal tersebut dapat ditanamkan melalui beberapa cara. Banyak lembaga yang mengupayakan dan mencari solusi untuk menanamkan jiwa *entrepreneur* terhadap peserta didik, salah satunya adalah SD Islam Nurul Izzah Kota Malang. Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus, dimana peneliti akan menggali lebih dalam informasi terkait upaya sekolah dalam menanamkan jiwa *enterprenuership* kepada peserta didik melalui kegiatan *Market Day* di SD Islam Nurul Izzah Kota Malang. Adapun tujuan penelian ini adalah 1) Untuk menjelaskan upaya penanaman jiwa *enterprenuership*. 2) Untuk memahami penanaman jiwa *enterprenuership* melalui *Market Day*. 3) Untuk menganalisis upaya penanaman jiwa

Volume 5, Nomor 2, Agustus 2023; 930-944

<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/manazhim>



enterprenuership melalui *Market Day* di SD Islam Nurul Izzah Kota Malang. kegiatan *Market Day*. Kemudian hasil dari penelitian adalah 1) Upaya penanaman jiwa *enterprenuership* dapat diperoleh dengan pelatihan dan pendidikan. 2) Upaya penanaman jiwa *enterprenuership* melalui *Market Day* melibatkan para guru, peserta didik dan wali peserta didik, tujuannya adalah mengembangkan keterampilan pemasaran. 3) Upaya penanaman jiwa *enterprenuership* melalui *Market Day* di SD Islam Nurul Izzah Kota Malang ini dilaksanakan melalui 3 tahap diantaranya: tahap produksi, pemberian informasi kepada wali peserta didik dan seluruh masyarakat sekolah selaku *stake holder*, kemudian tahap pemasaran. Namun pelaksanaan tersebut tidak sepenuhnya memiliki faktor pendukung, ada pula beberapa faktor penghambat, baik dari faktor internal maupun eksternal.

Kata Kunci: Jiwa *Entrepreneurship*; *Market Day*; Penanaman Jiwa *Entrepreneurship*

PENDAHULUAN

Dalam suatu negara, khususnya negara berkembang, peran wirausaha tidak boleh diabaikan karena dapat berkontribusi dalam upaya memajukan perekonomian negara tersebut. Kemajuan suatu bangsa dapat dipercepat dengan adanya wirausahawan yang memiliki kreativitas, inovasi, dan kemampuan untuk mewujudkan ide-ide baru dalam praktik bisnis mereka. Indonesia, sebagai negara yang sedang mengalami perkembangan, sedang berusaha meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Salah satu faktor penting dalam upaya tersebut adalah pendidikan. Hal ini dikarenakan pendidikan menjadi hal yang sangat penting dalam menjaga martabat individu dan memberikan peluang kepada mereka untuk mengembangkan kemampuan serta membangun kehidupan mereka dalam masyarakat, dan pendidikan menjadi salah satu sarana utama untuk mencapai hal tersebut. (Mashud, 2016)

Pendidikan pada era abad ke-21 menuntut individu untuk memiliki keterampilan inovatif dalam kehidupan mereka. Inovasi memiliki keterkaitan yang erat dengan kewirausahaan, yang merupakan elemen krusial dalam perkembangan ekonomi suatu negara. (Yusuf, Hartati, & Sumadi, 2021) Sesuai sabda Rasulullah SAW : Dari ‘Ashim Ibn ‘Ubaidillah dari Salim dari ayahnya. Ia berkata bahwa Rasulullah saw bersabda : “Sesungguhnya Allah menyukai orang mukmin yang berkarya” (HR. Al-Baihaqi). Kewirausahaan ini memiliki sikap mental dan jiwa yang selalu aktif dan kreatif, memiliki daya, kreativitas, produktivitas, sederhana, dan berusaha untuk meningkatkan pendapatan melalui kegiatan bisnisnya. Sedangkan seorang wirausaha adalah individu yang mahir dalam memanfaatkan peluang untuk mengembangkan bisnisnya, dengan tujuan meningkatkan kualitas hidupnya. (Kemendiknas, 2010)

Market Day merupakan salah satu kegiatan yang berperan dalam mengembangkan jiwa wirausaha, pemahaman tentang dunia bisnis, serta mengembangkan daya kreativitas dan inovasi pada anak-anak. Pada *Market Day*, anak-anak terlibat secara aktif dalam proses belajar sebagai penjual dan pembeli. Namun, seringkali kegiatan *Market Day* kurang dimanfaatkan dalam ranah pendidikan karena kurangnya pengetahuan tenaga pendidik mengenai kegiatan tersebut. Untuk mengatasi hal ini, penting untuk memperkenalkan konsep *entrepreneurship* sejak dini dalam pendidikan. Pendekatan ini bertujuan untuk membentuk mental wirausaha pada anak-anak, lebih dari sekedar mengajarkan cara berbisnis. Pembelajaran *entrepreneurship* juga berperan dalam membawa nilai-nilai seperti kemandirian, kreativitas, keberanian mengambil risiko, pengembangan kepemimpinan, dan kerja keras. Hal ini berkontribusi pada pembentukan mental yang kuat, terutama dalam kemampuan beradaptasi dengan berbagai situasi lingkungan. (Ningsih, Munastiwi, & Gusti, 2022)

Sama halnya penelitian yang dilakukan oleh 1) Muhammad Ghozali, Rahayu Apriyadayanti dalam jurnalnya mengatakan, bahwa adanya *Market Day* di sekolah menciptakan suasana yang aktif dan menyenangkan, membuat siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, program *Market Day* juga memberikan dampak penting bagi perkembangan anak di masa depan. Melalui program ini, generasi yang akan datang dapat berkembang menjadi individu dengan karakter kewirausahaan yang jujur, kerja keras dan tekun. (Muhammad Ghozali & Rahayu Apridayanti, 2022) 2) Feby Febriyanti, dkk bahwa hasil penelitian menunjukkan pengaruh aktivitas *Market Day* tentang kebiasaan karakter siswa. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki nilai-nilai kepribadian yang jujur, disiplin, kompeten, inovatif, bertanggung jawab dan berani. (Febriyanti, Mulyadiprana, & Nugraha, 2021) Hasil jurnal dari Muhamad Afandi juga mengatakan pendidikan *entrepreneurship* penting diimplementasikan mulai dari jenjang Sekolah Dasar (SD) guna mempersiapkan generasi penerus masa mendatang agar memiliki jiwa wirausaha yang kreatif, inovatif, dan mudah mencari peluang. (Afandi, 2021)

Selaras dengan beberapa hasil penelitian di atas, adanya kegiatan *Market Day* di SD Islam Nurul Izzah juga memberi kesempatan untuk mengembangkan kreativitas, keterampilan berpikir kritis, dan rasa tanggung jawab peserta didik. Mereka juga belajar tentang konsep dasar berbisnis serta dapat memberikan pengalaman langsung dalam berinteraksi dengan pelanggan dan menghadapi persaingan bisnis. Hal ini juga membantu peserta didik dalam memahami nilai-nilai penting seperti kerja keras, ketekunan, dan kemampuan beradaptasi. Selain itu, *Market Day* yang diadakan di SD Islam Nurul Izzah juga

melibatkan peran penting dari guru dan orang tua dalam memberikan panduan dan dukungan kepada peserta didik. Oleh karena itu, pentingnya untuk menyadarkan akan pentingnya kegiatan ini pada jenjang Sekolah Dasar (SD), agar peserta didik dapat memperoleh manfaat yang sama dalam pengembangan jiwa *entrepreneurship* mereka. Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti ingin mengkaji lebih dalam bagaimana kegiatan *Market Day* ini dapat menjadi perantara peserta didik dalam menanamkan jiwa *entrepreneurship* di SD Islam Nurul Izzah. Pendekatan deskriptif kualitatif akan peneliti gunakan untuk menggali proses kegiatan *Market Day* dalam menanamkan jiwa *entrepreneurship* di SD Islam Nurul Izzah.

METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang dialami oleh subjek penelitian melalui deskripsi verbal dan penggunaan bahasa yang sesuai dengan konteks alamiah. (Lexy J. Moleong, 2018) Metode ini mengandalkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap tingkah laku peserta didik di SD Islam Nurul Izzah selama kegiatan *Market Day* sebagai sumber data. Melalui eksplorasi yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan apa, mengapa, dan bagaimana, penelitian ini mengungkapkan proses yang terjadi dan bukan hanya hasil akhir dari suatu kegiatan.

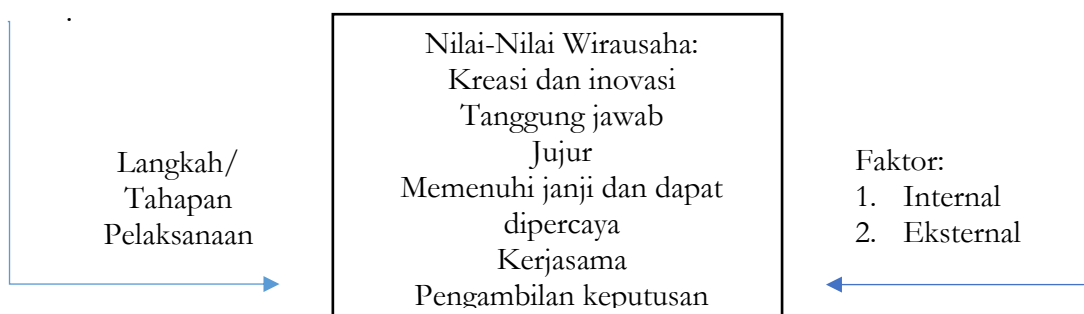
Lokasi penelitian ini berada di salah satu Sekolah Dasar (SD) swasta di Kota Malang, yakni di SD Islam Nurul Izzah, yang beralamatkan di Jl. Ki Ageng Gribig 1/30, Madyopuro, Kedungkandang, Kota Malang. Penelitian ini peneliti laksanakan selama kurang lebih 1 bulan. Dimana pada kurun waktu tersebut, peneliti mendapatkan data melalui observasi dan wawancara. Proses wawancara peneliti lakukan dengan kepala sekolah SD Islam Nurul Izzah, dimana beliau adalah orang yang bertanggung jawab atas kebijakan di sekolah, serta kepada beberapa wali siswa dan siswa yang terlibat langsung dalam kegiatan *Market Day* tersebut. Kemudian data penting lainnya peneliti peroleh melalui penyebaran angket kepada para guru sebagai data pendukung.

HASIL

Upaya Penanaman Jiwa *Entrepreneurship*

Jiwa *Entrepreneurship* dalam pandangan para ahli pada dasarnya ada 8 yang harus dimiliki oleh seorang *enterprenuer* diantaranya adalah: 1) Kreasi dan inovasi, 2) Tanggung Jawab, 3) Jujur, 4) Memenuhi Janji dan dapat dipercaya, 5) Kerja sama, 6) Mampu mengambil keputusan, 7) Percaya diri dan 8) mandiri. Jiwa wirausaha tersebut dapat dicapai dengan pelatihan dan pendidikan.

Adapun keuntungan dan kerugian yang mempengaruhi kegiatan kewirausahaan antara lain: a) Faktor Internal yang meliputi antara lain: *Pertama*, Kebutuhan berprestasi (*need for achievement*). *Kedua*, *Internal locus of control*. *Ketiga*, Kebutuhan akan kemandirian (*need for independence*). *Keempat*, Nilai-nilai personal. *Kelima*, Pengalaman. b) Faktor Eksternal yang meliputi antara lain: *Pertama*, Role model. *Kedua*, Dukungan sosial dari teman dan keluarga terdekat. *Ketiga*, Pendidikan



Gambar 1. Upaya penanaman Jiwa *Enterprenuership*

Upaya Penanaman Jiwa *Entrepreneurship* Melalui Kegiatan *Market Day*

Melalui implementasi *Market Day*, peserta didik dapat mengalami pengalaman belajar yang melibatkan keaktifan untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan mereka. *Market Day* merupakan kegiatan yang melibatkan unsur kewirausahaan, di mana peserta didik belajar tentang cara mempromosikan produk mereka kepada konsumen. Kegiatan *Market Day* melibatkan peran sebagai penjual dan pembeli, dengan melibatkan semua pihak di sekolah seperti guru, peserta didik, dan orang tua, dan juga melibatkan pembeli dari luar lingkungan sekolah. Persiapan untuk kegiatan ini tidak hanya menjadi tanggung jawab guru dalam perencanaan dan pengorganisasian, tetapi juga melibatkan partisipasi orang tua peserta didik dalam persiapan *Market Day*.

Tujuan dari kegiatan Market Day adalah membantu peserta didik dalam mengembangkan keterampilan matematika dan aritmetika, seperti kemampuan menghitung uang kembali, menghitung jumlah barang yang dijual, menghitung modal, laba, dan sebagainya. Market Day juga memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk mengembangkan keterampilan pemasaran, di mana mereka diberikan panduan dalam menawarkan dan memasarkan produk mereka. Hal ini erat kaitannya dengan pengembangan sifat berani, ketekunan, kecermatan, dan tanggung jawab.

Upaya Penanaman Jiwa *Entrepreneurship* Melalui Kegiatan Market Day di SD Islam Nurul Izzah

Dalam upaya menanamkan nilai-nilai *entrepreneurship*, SD Islam Nurul Izzah mengadopsi pendekatan bertahap yang menekankan beberapa nilai inti sebagai dasar bagi nilai-nilai lainnya. Beberapa nilai inti tersebut mencakup kemampuan untuk mandiri, tanggung jawab, keyakinan diri, kepemimpinan, kerjasama, motivasi berprestasi, nilai-nilai keagamaan, dan keberanian dalam mengambil risiko. Kegiatan *Market Day* di SD Islam Nurul Izzah dilaksanakan sekali dalam sebulan pada hari Jumat minggu keempat. Jadwal *Market Day* dibagi menjadi beberapa kelompok belajar. Setiap kelas diberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam *Market Day*. Setiap anak diberikan tugas masing-masing, seperti membawa barang dagangan dan menyusun aneka menu dagangan di area/ stand yang telah disiapkan oleh staff sekolah. Peserta didik yang terlibat dalam *Market Day* diberikan waktu 15 hingga 20 menit untuk persiapan sebelum meninggalkan kelas dan memulai kegiatan penjualan yang dimulai pukul 07.55 WIB hingga pukul 09.05 WIB.

Sebelum pelaksanaan *Market Day* di SD Islam Nurul Izzah para peserta didik akan melaksanakan tahap produksi untuk menciptakan berbagai produk menu yang akan dijual. Mereka akan memasarkan produk-produk yang telah mereka buat. Ada lebih dari 15 jenis makanan yang telah diproduksi, seperti puding buah, minuman jelly, salad buah, kroket, pisang coklat, kue bolu, dan lain sebagainya. Produk-produk ini dijual dengan harga berkisar antara Rp. 1.000 hingga Rp. 3.000. Sebelum memulai penjualan, peserta didik menyiapkan area penjualan dengan merapikan meja-meja yang akan digunakan, mendesain meja dagangan dengan indah, serta memberi tulisan harga pada setiap menu yang akan ditawarkannya. Lokasi yang digunakan untuk berjualan berada di halaman sekolah dengan konsep seperti bazaar, agar pengunjung yang dituju dapat melihat dan membeli produknya dengan mudah. Dalam kegiatan ini, SD Islam Nurul Izzah juga mengikut sertakan para wali siswa yang saat itu kelas

dari putra/ purinyanya bertugas dalam *Market Day* guna membantu peserta didik dalam transaksi jual beli nantinya.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi upaya Sekolah dalam menanamkan semangat kewirausahaan pada siswa melalui program *Market Day* di SD Islam Nurul Izzah Malang, yaitu, a) Faktor pendukung Kegiatan *Market Day*: *Pertama*, Tingginya antusiasme peserta didik dalam mengikuti pembelajaran *Market Day*. *Kedua* Partisipasi aktif wali murid dalam kegiatan *Market Day*. *Ketiga* Mendorong semangat belajar siswa di luar lingkungan kelas. b) Faktor Penghambat Kegiatan *Market Day*. *Pertama*, Terdapat beberapa kelas yang kurang mempersiapkan kegiatan *Market Day*. *Kedua*, Materi kegiatan *Market day* yang belum tersentralisasi dengan segenap dewan guru. Adapun rincian dari hasil paparan data diatas yakni sebagai berikut:

Tabel 1: Upaya Penanaman Jiwa *Entrepreneurship* Melalui Kegiatan *Market Day* di SD Islam Nurul Izzah

Nilai- nilai kewirausahaan	Pelaksanaan	Tahap	Faktor
Mandiri	Setiap satu Bulan sekali pada hari Jum'at Minggu keempat.	Tahap Produksi	Faktor pendukung: 1. Antusias peserta didik sangat tinggi dalam mengikuti pembelajaran <i>Market Day</i> . 2. Wali murid ikut berpartisipasi dalam kegiatan <i>Market Day</i> . 3. Menumbuhkan semangat belajar peserta didik di luar kelas
Tanggung jawab,		Penginformasian kegiatan kepada <i>stake holder</i>	Faktor Penghambat: 1. Terdapat beberapa kelas yang kurang mempersiapkan kegiatan <i>Market Day</i> . 2. Materi kegiatan <i>Market day</i> yang belum tersentralisasi dengan segenap dewan guru.
Keyakinan diri,			
Kepemimpinan		Pemasaran	
Kerjasama			
Motivasi berprestasi			
Nilai-nilai keagamaan,			
Keberanian dalam mengambil risiko			

PEMBAHASAN

Upaya Penanaman Jiwa *Entrepreneurship*

Istilah "*entrepreneur*" telah ada selama lebih dari dua abad. Asal usul kata "*entrepreneurship*" berasal dari bahasa Perancis "*Entreprendre*", yang memiliki arti "antara" dan "melakukan" atau "mengambil" (Melakukan, menjalankan, atau mengerjakan suatu pekerjaan). Kewirausahaan (*entrepreneurship*) merupakan sebuah proses yang melibatkan penciptaan bisnis baru dan pengorganisasian sumber daya seperti tenaga kerja, bahan baku, dan sumber daya alam lainnya yang diperlukan untuk menciptakan nilai tambah ekonomis (*Economic Value Added*) melalui produksi barang atau penyediaan jasa. Dalam proses ini, risiko terkait imbalan jasa dari penjualan produk barang atau jasa juga menjadi pertimbangan yang penting. (Takdir, Dedi, 2015)

Perilaku manusia adalah Segala tindakan dan aktivitas yang dilakukan oleh individu secara mandiri. Jika seseorang memiliki semangat wirausaha yang telah tertanam sejak usia dini, maka akan muncul karakteristik dan semangat jiwa enterpreneur sebagai berikut: 1) Kreatif dan inovatif, Semangat kreativitas dan inovasi yang tinggi dalam kehidupannya. Konsep-konsep yang telah disebutkan sebelumnya menunjukkan bahwa terkadang kewirausahaan dianggap identik dengan kemampuan para pengusaha dalam dunia bisnis. 2) Tanggung Jawab, Memiliki kewajiban, melatih peserta didik agar memiliki tanggung jawab. Seperti yang dilakukan dengan melatih Peserta didik diharapkan memiliki tanggung jawab terhadap barang dagangan yang mereka jual. mereka di lingkungan sekolah. 3) Jujur, pentingnya mengajarkan nilai kejujuran kepada peserta didik terkait dengan produk yang mereka jual, termasuk dalam mengakui keunggulan dan kelemahan dari produk tersebut. 4) Mememnuhi Janji dan dapat dipercaya, Peserta didik membuka atau meyediakan jasa pemesanan sebelum toko dibuka. 5) Kolaborasi, peserta didik diberi pelatihan untuk bekerja sama satu sama lain dan saling membantu dalam menjual barang dagangan. 6) Kemampuan pengambilan keputusan, peserta didik diajarkan untuk membuat keputusan dengan tegas. Sikap tegas terlihat saat mereka melakukan proses jual beli dan tawar-menawar terkait barang dagangan. 7) Kemandirian, peserta didik diarahkan untuk menjual barang dagangan hasil karyanya sendiri, yang mendorong mereka untuk mandiri. 8) Percaya diri, rasa percaya diri akan muncul pada peserta didik saat mereka terlibat dalam proses jual beli. Melalui latihan menjual barang dagangan kepada orang lain, peserta didik dapat mengembangkan kepercayaan diri yang lebih baik. (Nurhayati, 2018)

Ciri dan karakteristik kewirausahaan yang diungkapkan oleh Putri Rachmadyanti dan Vicky Dwi Wicaksono mencakup hal-hal berikut: 1) Memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi, keyakinan pada diri sendiri, kemampuan untuk bekerja secara mandiri, memiliki sifat individualistik, dan memiliki sikap optimis. 2) Berfokus pada tugas dan hasil, memiliki motivasi untuk mencapai prestasi, mengutamakan keuntungan, memiliki ketekunan dan keuletan, memiliki komitmen untuk bekerja keras, memiliki motivasi yang kuat, energik, dan proaktif. 3) Memiliki kemampuan untuk mengambil risiko yang wajar dan menyukai tantangan. 4) Memiliki kemampuan kepemimpinan yang melibatkan kemampuan dalam berinteraksi dengan orang lain, mampu menerima saran dan kritik dengan baik. 5) Memiliki tingkat kreativitas dan inovasi yang tinggi, serta kemampuan berpikir yang fleksibel. 6) Memiliki fokus yang kuat pada masa depan dan memiliki pandangan yang melibatkan berbagai perspektif. (Rachmadyanti & Wicaksono, 2017)

Ada enam nilai inti kewirausahaan yang dapat dimasukkan ke dalam pendidikan anak usia dini. Diantaranya adalah independensi, inovasi, mengambil risiko, kepemimpinan, orientasi pada tindakan, dan kerja keras. Selain itu, menurut Geoffrey G. Meredith yang dikutip dalam Siwiyanti (Siwiyanti.L dan D. A. U, 2007) wirausaha memiliki beberapa ciri: *Pertama*, Keyakinan adalah hal yang penting bagi seorang pengusaha. Peserta didik perlu memiliki keyakinan yang kokoh terhadap nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang diyakini benar, dengan tetap mematuhi hukum dan norma yang berlaku. Keyakinan ini mencerminkan sikap dan keyakinan dalam memulai, menjalankan, dan menyelesaikan tugas atau pekerjaan yang dihadapi. *Kedua* Fokus pada tugas dan hasil juga merupakan aspek penting dalam peran seorang wirausahawan. Peserta didik berkomitmen untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui tindakan yang dilakukan. Keberhasilan dalam mencapai tugas tersebut dipengaruhi oleh motivasi untuk meraih prestasi, orientasi pada keuntungan, kerja keras, dan inisiatif yang ditunjukkan. *Ketiga*, Mengambil risiko dengan berani adalah hal yang penting dalam setiap proses bisnis. Setiap bisnis memiliki risiko tersendiri, baik itu peluang keuntungan maupun kerugian. Untuk mengurangi kemungkinan kegagalan usaha, seorang wirausahawan perlu memahami potensi risiko yang ada dan berusaha untuk meminimalkan risiko tersebut. *Keempat*, Kepemimpinan, keterampilan kepemimpinan tidak hanya mencakup kemampuan untuk mempengaruhi orang lain dan karyawan, tetapi juga kemauan untuk mengantisipasi perubahan yang akan datang. *Kelima*, Keorisinilan adalah hal yang penting dalam kewirausahaan. Seorang *entrepreneur* harus memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan unik. Keunikan dan orisinalitas produk atau layanan yang ditawarkan

menjadi daya tarik yang khas dalam bisnis tersebut. Keenam, memiliki orientasi ke masa depan adalah karakteristik penting bagi seorang pengusaha. Pengusaha yang memiliki visi jauh ke depan akan terus berupaya untuk menciptakan sesuatu yang berbeda dari yang ada saat ini. Mereka tidak dengan mudah merasa puas dengan prestasi yang telah mereka raih dan terus mencari peluang baru. Selain itu, penting juga untuk memiliki sensitivitas dalam memahami lingkungan sekitar sebagai bagian dari upaya menciptakan produk yang berfokus pada masa depan.

Upaya Penanaman Jiwa *Entrepreneurship* Melalui Kegiatan *Market Day*

Dalam pendidikan *entrepreneurship*, tidak hanya ditekankan pada aspek transaksi jual-beli dan mencari keuntungan semata, tetapi juga fokus pada pembentukan karakter dan nilai-nilai penting seorang pengusaha yang perlu diajarkan sejak usia dini. Hal ini disebabkan oleh kebutuhan Indonesia akan sumber daya manusia berkualitas tinggi yang mampu bersaing dan mencapai tujuan bangsa serta mengembangkan diri sendiri. Namun, tidak semua individu memiliki keberanian untuk berwirausaha karena beberapa alasan, seperti ketakutan memulai dari awal, khawatir akan risiko kerugian, merasa tidak memiliki bakat dalam berwirausaha, kurangnya rasa percaya diri, takut gagal, kebingungan dalam memulai, serta kurangnya pengetahuan dan pengajaran tentang kewirausahaan sejak usia dini. Oleh karena itu, pendidikan kewirausahaan tidak hanya bertujuan untuk mengajarkan anak-anak tentang cara berwirausaha, tetapi juga fokus pada pelatihan agar mereka memiliki karakter dan mental yang kuat. (Sugianti, Dewi, & Maemunah, 2020)

Pembelajaran tentang kewirausahaan dalam acara Market Day dapat mencakup berbagai aspek pelajaran secara komprehensif. Dalam situasi Market Day di kelas, guru memberikan pelajaran tentang kemampuan berhitung yang biasanya diajarkan sehari sebelum pelaksanaan acara tersebut. Sebagai contoh, topik pembelajaran tentang perdagangan akan terhubung dengan pembelajaran tentang berhitung. Dengan demikian, penerapan kemampuan berhitung dalam konteks perdagangan meliputi perhitungan modal, keuntungan dan kerugian, jenis-jenis barang dagangan, serta penilaian terhadap barang dagangan yang laris atau kurang diminati.

Proses penanaman nilai-nilai *entrepreneurship* melalui pembelajaran *Market Day* tidak hanya terbatas pada aspek teori di dalam kelas, tetapi juga melibatkan praktik langsung yang dilakukan oleh siswa. melalui kegiatan penjualan. Dalam hal penerapan nilai-nilai

kewirausahaan, terutama dari segi kognitif, guru memberikan pembelajaran yang melibatkan pemahaman konseptual kepada seluruh peserta didik. dan juga peserta didik diberikan modal untuk berbelanja, dimana mereka harus menghitung jumlah barang yang dibeli, menghitung total harga barang yang dibeli, serta menghitung laba dan rugi yang dihasilkan. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya mempelajari konsepnya secara teoritis, tetapi juga dapat mempraktekkan perhitungan tersebut dalam kegiatan *Market Day* yang dilakukan setiap hari selama istirahat.(Rukmana, 2023)

Dalam konteks ini, penerapan nilai-nilai *entrepreneurship* dilakukan secara bertahap dengan memilih beberapa nilai inti sebagai dasar untuk menanamkan nilai-nilai lainnya. Beberapa nilai inti tersebut termasuk kemandirian, tanggung jawab, kepercayaan diri, kepemimpinan, kerjasama, motivasi berprestasi, nilai-nilai religius, dan keberanian dalam menghadapi risiko. Proses penanaman nilai-nilai kewirausahaan dilakukan dengan mempertimbangkan tingkat pengalaman, pengetahuan, dan kebutuhan peserta didik di masa depan, dan tujuannya adalah mempersiapkan siswa agar memiliki sikap dan mentalitas yang sesuai dengan nilai-nilai kewirausahaan. Melalui serangkaian pembelajaran yang terjadi dalam kegiatan *Market Day*, peserta didik memiliki kesempatan untuk mendapatkan pengalaman praktis dalam berwirausaha.(Yusuf dkk., 2021)

Pelatihan *Market Day* merupakan langkah yang diambil oleh lembaga pendidikan untuk meningkatkan kemampuan berwirausaha peserta didik. Dengan mengajarkan dan mengembangkan keterampilan ini sejak usia dini, akan terbentuk pondasi yang kuat untuk kemampuan berwirausaha peserta didik. Keterampilan berwirausaha mencakup pengetahuan dan penerapan praktis dalam kegiatan sehari-hari, dan hal ini diupayakan untuk dikuasai oleh peserta didik.

Upaya Penanaman Jiwa *Entrepreneurship* Melalui Kegiatan *Market Day* di SD Islam Nurul Izzah

Jiwa *entrepreneurship* memiliki dampak positif dalam kehidupan anak. Menurut pendapat Sandiaga Uno dalam Wardhana(Wardhana, 2013) tujuan kewirausahaan adalah agar seorang *entrepreneur* dapat mengevaluasi dirinya. menjadi lebih baik, bukan hanya untuk mencapai kekayaan semata. Kewirausahaan melibatkan kerjasama dengan orang lain, karena pada intinya, wirausaha jua berhubungan dengan memberikan manfaat kepada orang lain, pendidikan kewirausahaan ini bertujuan agar anak-anak dapat menjadi individu yang mandiri serta memberikan peluang kerja kepada orang lain di masa depan. Jiwa kewirausahaan dapat

melatih anak-anak untuk berperilaku cerdas dan responsif dalam menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan.

Contoh penerapan pendidikan terintegrasi dalam kewirausahaan di SD Islam Nurul Izzah dapat ditemukan dalam Kegiatan *Market Day*, di mana semua siswa terlibat dalam proses pembuatan, distribusi, dan konsumsi produk. Dalam tahap produksi, peserta didik secara bergantian bertanggung jawab dalam membuat produk yang memiliki nilai jual dan memberikan manfaat kepada pembeli. Setelah itu, mereka berperan sebagai penjual produk tersebut (distribusi), sementara siswa lainnya, termasuk guru, wali murid, dan masyarakat sekitar, berperan sebagai konsumen (pembeli).

Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Aqidatul Izzah selaku kepala sekolah mengatakan bahwa program *Market Day* di SD Islam Nurul Izzah Kota Malang dimulai sejak tahun 2015. Ide untuk mengadakan *Market Day* berasal dari Tim Pengembang Akademik yang terdiri dari sejumlah profesional, termasuk pakar pendidikan, tokoh masyarakat, dan pengusaha yang bekerja sama dalam pendirian SD Islam Nurul Izzah. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan dan melatih jiwa kewirausahaan. Dalam pelaksanaan *Market Day*, peran kepala sekolah, guru, dan orang tua sangat penting dalam mencapai kesuksesan kegiatan tersebut. Kepala sekolah mengawasi *Market Day*, dan semua aspek terkait kegiatan ini menjadi tanggung jawab kepala sekolah dengan dukungan dari koordinator *Market Day*.

Sementara tujuannya sebagaimana yang disampaikan oleh salah satu tim pengembang akademik bahwa pelaksanaan *Market Day* di SD Islam Nurul Izzah bertujuan agar anak-anak dapat mengembangkan keterampilan berdagang yang baik. Melalui kegiatan ini, anak-anak diberikan pengalaman praktis untuk meningkatkan keterampilan pemasaran, di mana mereka dibimbing untuk menawarkan dan memasarkan barang dagangan mereka. Hal ini juga berhubungan dengan pengembangan karakter anak-anak, seperti keberanian, ketekunan, ketelitian, dan tanggung jawab. Dan secara tidak langsung, kegiatan ini juga melibatkan aspek matematika, seperti menghitung harga barang, modal, dan kembalian.

Kegiatan *Market Day* melalui beberapa tahap, sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Widyasari, menurutnya kegiatan *Market Day* melalui beberapa tahap, diantaranya adalah tahap produksi. Pada tahap ini para peserta didik mengumpulkan bahan untuk dijadikan produk yang untuk dipasarkan. Kedua, Tahap penginformasian pemasaran. Pada tahap ini, kami sebagai tim pengembang membuat undangan yang ditujukan kepada Wali peserta didik agar

mereka ikut andil dalam kegiatan tersebut. Ketiga, adalah tahap pemasaran. Pada tahap ini seluruh peserta didik terlibat dalam kegiatan ini.

Adapun menurut Ibu Mauludiyah dalam pelaksanaan *Market Day* ini memiliki faktor yang menjadi penghambat dan mendukung dalam kegiatan tersebut salah satu faktor pendukung kegiatan *Market day*, diantaranya adalah antusias peserta didik sangat tinggi dalam mengikuti pembelajaran *Market Day*. Selanjutnya kegiatan ini didukung oleh Wali murid, hal itu dapat diketahui dengan mereka ikut berpartisipasi dalam kegiatan *Market Day*. Selain itu kegiatan ini dapat Menumbuhkan semangat belajar peserta didik di luar kelas. Sementara hal-hal yang dapat menghambat kegiatan *Market Day* adalah Terdapat beberapa kelas yang kurang mempersiapkan kegiatan *Market Day*. Dan materi kegiatan *Market day* yang belum tersentralisasi dengan segenap dewan guru.

Penting untuk mengimplikasikan semangat kewirausahaan pada peserta didik, tidak hanya didalam lingkungan sekolah, tetapi juga di rumah dengan dukungan dan bantuan orang tua, terutama jika orang tua memiliki bisnis sendiri. Sebagai contoh, orang tua dapat mengajarkan anak untuk memberikan pelayanan yang baik dan ramah kepada pelanggan, memberikan kesempatan kepada anak untuk membantu dalam melayani pelanggan, atau melibatkan mereka dalam proses pengemasan atau penataan bisnis. Melalui kegiatan ini, anak dapat mempelajari prinsip-prinsip berwirausaha yang baik sehingga bisnis yang mereka jalankan dapat tumbuh dengan cepat, Dengan layanan yang bersahabat dan lingkungan bisnis yang menarik bagi pelanggan, kegiatan ini juga dapat membantu melatih dan mengembangkan nilai-nilai kejujuran, ketekunan, dan kedisiplinan pada anak-anak dalam menjalankan bisnis serta dalam kehidupan masyarakat di masa depan.(Uswatun, 2019)

KESIMPULAN

Dari uraian pembahasan diatas maka dapat disimpulkan 1) Upaya penanaman jiwa *Enterprenuership* dapat diperoleh dengan pelatihan dan pendidikan agar nilai-nilai jiwa wirausaha dimiliki oleh peserta didik, diantaranya; Kreatif dan inovatif, Tanggung jawab, Jujur, Memenuhi janji dan dapat dipercaya, Kerjasama, Pengambilan keputusan, Percaya Diri, Mandiri, 2) Upaya menanamkan jiwa *Enterprenuership* melalui *Market Day* melibatkan para guru, peserta didik dan wali peserta didik, tujuannya adalah mengembangkan keterampilan pemasaran peserta didik secara praktikal dalam *Marketing Buisnis*. 3) Upaya menanamkan jiwa *Enterprenuership* melalui *Market Day* di SD Islam Nurul Izzah Kota Malang melalui 3 tahap

diantaranya tahap produksi, pemberian informasi kepada wali peserta didik dan seluruh masyarakat sekolah sebagai *Steak Holder*. Sehingga tercipta nilai-nilai kewirausahaan yang meliputi kemampuan mandiri, tanggung jawab, keyakinan diri, kepemimpinan, kerjasama, motivasi berprestasi, nilai-nilai keagamaan, dan keberanian dalam mengambil risiko, namun pelaksanaan tersebut memiliki Faktor pendukung diantara adalah Antusias peserta didik sangat tinggi dalam mengikuti pembelajaran *Market Day*. Dan Wali murid ikut berpartisipasi dalam kegiatan *Market Day*. Serta Menumbuhkan semangat belajar peserta didik di luar kelas. kemudian Faktor yang menghambat kegiatan ini adalah Terdapat beberapa kelas yang kurang mempersiapkan kegiatan *Market Day*. dan Materi kegiatan *Market day* yang belum tersentralisasi dengan segenap dewan guru.

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini belum mencapai tingkat kesempurnaan dan memiliki keterbatasan tertentu, diantaranya adalah peneliti tidak dapat menkomparatifkan pada kajian dan diskusi keagamaan, oleh karenanya harapannya adalah pada penelitian selanjutnya agar dapat dikaitkan dengan pandangan syariat terhadap kegiatan *market day* secara teoritis dikomparasikan dengan jiwa *enterpreneuership*.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M. (2021). *Implementasi Pendidikan Kewirausahaan (Entrepreneurship) di Sekolah Dasar / Madrasah Ibtidaiyah*. 5(1), 51–63. <https://doi.org/10.29240/jpd.v5i1>.
- Febriyanti, F., Mulyadiprana, A., & Nugraha, A. (2021). Analisis penanaman nilai-nilai karakter melalui kegiatan kewirausahaan “Market Day” di SD IT Abu Bakar Ash-Shiddiq [An analysis on character values through entrepreneurship activity “Market Day” at SD IT Abu Bakar Ash-Shiddiq]. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(1), 232. Diambil dari <https://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/article/view/32926/14177>
- Kemendiknas. (2010). *Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan*. Jakarta: Kemendiknas Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- Lexy J. Moleong. (2018). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mashud, I. (2016). Membangun Jiwa Wirausaha Siswa Melalui Kegiatan Jual Beli (Analisis Kegiatan Market Day Sekolah Dasar Islam YAKMI Kota Tangerang). *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*, 501–510. Diambil dari <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/snip/article/view/8970/6530>
- Muhammad Ghozali, & Rahayu Apridayanti. (2022). Market Day Sebagai Sarana Pembentukan Karakter Kewirausahaan Pada Anak. *Kreativasi: Journal of Community Empowerment*, 1(2), 90–98. <https://doi.org/10.33369/kreativasi.v1i2.23741>
- Ningsih, I. F., Munastiwi, E., & Gusti, N. S. (2022). Implementasi Nilai – Nilai Kewirausahaan Melalui Market Day Di TK IT Ar-Rahmah. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 6(1), 21–29. <https://doi.org/10.19109/ra.v6i1.12480>

- Nurhayati, E. C. (2018). *Pengaruh Market Day (Bazar) Terhadap Membangun Jiwa Wirausaha Mahasiswa UNSIQ Jawa Tengah Di Wonosobo*. 1(2), 1–16.
- Rachmadyanti, P., & Wicaksono, V. D. (2017). Pendidikan Kewirausahaan Bagi Anak Usia Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*, 200. Diambil dari <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/snip/article/download/8960/6521>
- Rukmana, D. (2023). Menanamkan Nilai-Nilai Kewirausahaan melalui Kegiatan Market Day. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 416–426. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.2781>
- Siwiyanti.L dan D. A. U. (2007). M e n g e m b a n g k a n P e n d i d i k a n Kewirausahaan melalui Pembelajaran IPA di SD. In *Mengembangkan Pendidikan Kewirausahaan melalui Pembelajaran IPA di SD* (IV, hal. 58–70). PEDAGOGIK.
- Sugianti, S., Dewi, R. S. I., & Maemunah, S. (2020). Upaya menumbuhkan enterpreneurship anak usia dini melalui kegiatan market day pada kelompok B TK Aqila Yasmin Ceper Klaten. *Sentra Cendekia*, 1(2), 52–56. Diambil dari <http://e-journal.ivet.ac.id/index.php/Jsc/article/view/1296>
- Takdir, Dedi, D. (2015). *Kewirausahaan*. Yogyakarta: Wijana Mahadi Karya.
- Uswatun, H. (2019). Upaya Menumbuhkan Jiwa Entrepreneurship Melalui Kegiatan Market Day Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 8–19.
- Wardhana, D. S. (2013). *100% Anti Nganggur (Cara Cerdas Menjadi Karyawan atau Wirausahawan)*. Bandung: Ruang Kata.
- Yusuf, I., Hartati, S., & Sumadi, T. (2021). Implementasi Pembelajaran Entrepreneurship di Taman Kanak-kanak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1158–1168. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1737>